

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data yakni merupakan suatu uraian yang telah dihasilkan melalui penelitian lapangan yang dilakukan sejak dari awal penelitian hingga akhir. Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Mulai dari awal penelitian hingga akhir. Judul dalam skripsi yang dibahas yakni: Dakwah Majelis Tajul Muhajirin dalam Pembentukan Karakter Remaja Desa Omben Sampang.

1. Sejarah Berdirinya Majelis Tajul Muhajirin di Desa Omben Sampang

Sejak dahulu bangsa Arab sudah mengenal sya'ir bahkan sebelum datangnya Islam. Mereka sangat terkenal sebagai bangsa yang pintar dan mahir dalam bersya'ir atau menyanyi. Begitu juga pada saat masa Rasulullah sudah banyak yang membaca sya'ir-sya'ir. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibnu Qoyyim al-Jauziyah bahwasannya nabi Muhammad berdoa kepada Allah SWT, agar hasan bin Tsabit selalu mendukung Nabi Muhammad dengan sya'ir-sya'irnya. Setelah Rasulullah wafat, sya'ir-sya'ir yang mengagungkan Rasulullah pun masih tetap ada, yang sampai saat ini dikenal sebagai maulid Nabi. saat melakukan kegiatan tersebut diisi dengan pembacaan sya'ir-sya'ir untuk mengagungkan Rasulullah. Tradisi maulid Nabi tersebut dilaksanakan dalam rangka mengenang Rasulullah SAW pada waktu kelahirannya.⁶³

⁶³ Adrika Fithrotul Aini, "Living Hadist dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil Mustofa" *ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 2, no.1 (Juni 2014), 224.

Tradisi merupakan suatu adat atau kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat. Tradisi yang berkembang hingga sekarang ini, bukan hanya dilaksanakan pada saat kelahiran Nabi Muhammad saja, namun tradisi tersebut dilakukan pada moment tertentu seperti pengadaan acara walimatul ‘ursy, acara pindahan rumah, acara kelahiran anak dan sebagainya. Dalam tradisi pembacaan shalawat tersebut menurut masyarakat muslim hal tersebut memiliki nilai yang penting untuk meningkatkan keyakinan dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, sampai saat ini tradisi tersebut dilestarikan sehingga menjadi salah satu seni budaya Islam yang sering dilakukan dalam berbagai acara

Dari adanya sejarah tersebut, maka tradisi pembacaan shalawat juga dilestarikan oleh Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin Desa Omben Sampang. Berdirinya Majelis Tajul Muhajirin berawal dari suatu perkumpulan remaja yang pada saat ini biasa disebut dengan sebutan *genk*. Perkumpulan para remaja yang suka nongkrong, jalan-jalan dan sebagainya. Dari situlah tercetus seorang Habib Ahmad selaku pimpinan dari Majelis Tajul Muhajirin yang berdiri saat ini, beliau yang berinisiatif untuk membuat suatu wadah perkumpulan yang lebih bermanfaat bagi para remaja di Desa Omben tersebut. Dimana beliau memulainya dengan mengajak para anggota *genk* atau remaja-remaja di Desa Omben untuk berpartisipasi dalam niat beliau mendirikan Majelis Dzikir dan Shalawat. Sehingga para remaja saat itu, sangat mendukung penuh dan sangat setuju dengan adanya niat tersebut. Majelis Dzikir dan Shalawat tersebut diberi nama Tajul Muhajirin. Dimana nama tersebut diberikan langsung oleh Habib Bahar bin Smith pada saat Habib Ahmad mengikuti kegiatan dzikir dan shalawat pada suatu acara. Sedangkan makna dari

Majelis Tajul Muhajirin yakni mahkota yang diberikan kepada orang-orang yang berhijrah. Majelis Tajul Muhajirin sudah berdiri sejak 28 Agustus 2018 yang hingga saat ini Majelis tersebut sangat bermanfaat terutama bagi remaja yang ada di Desa Omben.⁶⁴

Latar belakang adanya kegiatan serta pembentukan wadah atau tempat sebagai suatu perkumpulan tersebut yakni karena adanya suatu permasalahan yang terjadi pada remaja-remaja di Desa Omben Sampang, dimana sebelum adanya Majelis Tajul Muhajirin tersebut banyak sekali remaja-remaja yang salah dalam pergaulannya sehingga menjerumuskan mereka pada hal yang tidak baik. Oleh sebab itu Habib Ahmad mendirikan Majelis Tajul Muhajirin agar remaja di Desa Omben tidak lagi terjerumus pada hal yang tidak baik dan perkumpulan mereka menjadi sangat bermanfaat.

Kegiatan Majelis Tajul Muhajirin tidak hanya bertempat pada satu tempat saja, melainkan berpindah-pindah dari rumah yang satu kerumah yang lainnya sesuai dengan anggota yang mengikuti kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kejenuhan para anggota, selain itu juga untuk mempererat tali silaturrohim. Tidak hanya para anggota saja, melainkan juga masyarakat disekitarnya. Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin juga sudah sering menerima undangan untuk mengisi acara hajatan.

Anggota Majelis Tajul Muhajirin kebanyakan dari kalangan anak remaja laki-laki khususnya yang berada di desa Omben. Namun, ada juga beberapa

⁶⁴ Habib Ahmad, Ketua sekaligus Pendiri Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

orangtua yang mengikuti kegiatan majelis tajul muhajirin tersebut. Untuk anggota perempuan, pendiri majelis masih merencanakan. Namun, ketika ada kegiatan pengajian umum yang hadir tidak hanya anggota laki-laki saja tetapi juga perempuan anak muda serta orangtua.

Kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin secara tidak langsung mampu menarik perhatian remaja atau pemuda lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan dzikir dan shalawat. Bahkan tidak hanya para remaja saja yang mengikuti kegiatan Majelis Tajul Muhajirin namun masyarakat umum juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁶⁵

2. Struktur Pengurus Majelis Tajul Muhajirin

Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin merupakan sebuah sarana keagamaan, dimana hal tersebut mengalami perkembangan dalam pengaruhnya terhadap remaja serta masyarakat khususnya di Desa Omben. Dengan demikian maka terbentuklah sebuah susunan pengurus Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin yang sesuai dengan kesepakatan bersama dalam musyawarah yang telah diadakan. Susunan pengurus Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin pada tahun 2021 adalah sebagai berikut: penasehat pengurus yakni Habib Fahmy Assegaf. Ketua Majelis Tajul Muhajirin yakni Habib Ahmad Al-Baity, wakil ketua Habib Fahmi Sahab. Sedangkan sekretaris pengurus yakni Bapak Musawwir, dimana beliau yang mengkoordinasi penyelenggara kegiatan dalam bidang administrasi. Sedangkan yang bertugas untuk mengkoordinasi seluruh

⁶⁵ Habib Ahmad, Ketua sekaligus Pendiri Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

aktivitas yang mengelola keuangan dari masuk keluarnya uang atau yang biasa disebut dengan bendahara yakni Bustomy.

Selain itu adapula pengurus-pengurus pada bagian tertentu, seperti pengurus seksi perlengkapan, pengurus seksi keamanan, serta pengurus ketua hadrah. Dalam seksi perlengkapan ditugaskan kepada Anam. Sedangkan seksi keamanan ditugaskan kepada Sudarmono. Terakhir yakni pengurus ketua hadrah yang ditugaskan kepada Sulton.⁶⁶

Table 1 Struktur Pengurus Majelis Tajul Muhajirin
Struktur Pengurus Majelis Tajul Muhajiin

Pembina	Habib Ahmad Al-Baity
Ketua Umum	Habib Ahmad Al-Baity
Penasihat	Habib Fahmy As-Segaf
Sekretaris	Musyawwir
Bendahara	Bustomy
Koordinator Lapangan Panggung Perlengkapan Letting Lampu	Anam
Hadrah	Sulton
Keamanan	Sudarmono
Dekorasi Bul Umbul	Besri
Sound Sistem	Rofi

Table 2 Nama-nama Tim Hadrah
Struktur Pengurus Majelis Tajul Muhajiin

Vocalis	Habib Abdillah Habib Amin Sofyan Rosi Hamidi Ubet Mudarris
---------	---

⁶⁶ Dokumentasi penulis di Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin.

	Haji Sale
Terbang	Anam Irham Besri Fausi Fani
Calti	Sulton
Tam	Ridho
Mawaris dan Bas Tangan	Topik Rahmat
Bas	Arik

Dapat diketahui dari struktur di atas, bahwa dalam setiap berlangsungnya acara majelis Tajul Muhajirin terkonsep dengan sangat rapi. Sebab hal tersebut memang sudah terkonsep sehingga acara yang diadakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun terkadang ada saja kendala di luar dugaan. Sebelum acara dilakukan biasanya kepengurusan Majelis Tajul Muhajirin mengadakan rapat untuk persiapan acara serta apa saja yang nantinya dibutuhkan dilapangan.

3. Visi dan Misi Majelis Tajul Muhajirin di Desa Omben Sampang

Dengan berdirinya Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin mengharapkan agar nantinya dapat membangun silaturahmi antar anggota Majelis Tajul Muhajirin dan para masyarakat senantiasa terjaga sebagaimana tercantum dalam visi misi Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin.

Visi Majelis Tajul Muhajirin yakni untuk membentuk karakter remaja menjadi lebih baik lagi, untuk memperbaiki akhlak dan bertaqwa, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta menyadarkan remaja-remaja yang ada tentang pentingnya shalawat, bersolidaritas yang tinggi dan melahirkan pemimpin muda yang beraqidah *ahlussunnah wal jama'ah*.

Misi Majelis Tajul Muhajirin yakni untuk mengedepankan rasa persaudaraan sesama umat Islam, menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnahnya untuk memperoleh syafa'at dari beliau. Serta melahirkan pemuda Islam yang mandiri dan kreatif.⁶⁷

4. Pandangan Masyarakat Desa Omben tentang Majelis Tajul Muhajirin

Table 3 Pandangan Masyarakat Desa Omben tentang Majelis Tajul Muhajirin⁶⁸

NO	NAMA	PENDAPAT
1	Makiyah	Kegiatan pengajian terutama di desa Omben, jika melihat kondisi sekarang. dengan begitu para pemuda di desa Omben punya kegiatan yang positif. Intinya pengajian tersebut sebagai sarana pembinaan para remaja Omben, sebagai alat motivasi untuk melakukan hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat Omben.
2	Saddam Husen	dengan adanya majelis Tajul Muhajirin tersebut, pemuda-pemuda menjadi tergerak untuk mendirikan dan melestarikan suatu kegiatan keagamaan sebagai bentuk kecintaan terhadap baginda Nabi Muhammad SAW.
3	Vadil Akib	Menurut saya, majelis Tajul Muhajirin sendiri banyak memberikan manfaat bagi remaja-remaja di Omben. sebab bisa mendidik para remaja sehingga memiliki karakter yang lebih baik. tapi dulu saya sempat kurang menyukai majelis Tajul Muhajirin waktu awal-awal majelis tersebut terbentuk karena saya melihat, kalau ada kegiatan yang jauh dan harus memakai kendaraan itu mereka terlalu arogan. Tapi sekarang alhamdulillah sudah tidak lagi.
4	Syahrowi	Menurut saya mejelis Tajul Muhajirin merupakan majelis yang saya lihat memang baik. mereka sering sekali terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat.
5	Hosnatus Syarifah	Majelis Tajul Muhajirin itu merupakan majelis yang dinilai baik, mereka mampu menjadikan remaja di desa Omben yang awalnya berperilaku tidak baik, sekarang sudah mulai berubah menjadi lebih baik lagi.

⁶⁷ Habib Ahmad, Ketua sekaligus Pendiri Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

⁶⁸ Masyarakat Omben, *Wawancara lewat WhatsApp* (12 Desember 2021).

6	Moh Bahri	Menurut saya majelis Tajul Muhajirin itu memang baik, bahkan untuk dukungan akan perubahan pemuda di desa Omben ini dinilai memang baik, hanya saja saya masih kurang cocok dengan majelis tersebut karena kadang dakwah yang disampaikan terlalu kasar.
7	As'ad Fawaid	Menurut saya majelis Tajul Muhajirin itu bagus. karena memang segala sesuatu yang banyak mengandung manfaat ya berarti bagus dan wajib dilestarikan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari hasil observasi hingga wawancara, dapat ditarik beberapa data yang mendukung penelitian ini. Data-data yang didapat merujuk pada fokus penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

1. Dakwah Majelis Tajul Muhajirin dalam Pembentukan Karakter Remaja

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang *da'i* untuk menyebarluaskan agama Islam, serta membimbing dan mengajarkan umat manusia kepada kehidupan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kegiatan dakwah memberikan fungsi yang banyak bagi masyarakat. karena dengan adanya dakwah, Islam dapat diketahui dan diamalkan oleh manusia dari satu generasi ke generasi selanjutnya.⁶⁹

Begitu juga dengan majelis Tajul Muhajirin yang melakukan dakwah dengan tujuan menyebarkan ajaran agama Islam. Tajul Muhajirin harus mampu menarik minat para jamaahnya agar mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh majelis Tajul Muhajirin. Sehingga majelis Tajul Muhajirin dapat

⁶⁹ Risyatul Into Maisyaroh, "Dakwah Rijalul Ansor dalam Majelis Dzikir dan Shalawat di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 13.

membentuk karakter remaja beserta masyarakat luas untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan dari majelis Tajul Muhajirin untuk menjadikan remaja di desa Omben yang baik dan berakhlak. Metode dakwah yang dilakukan oleh majelis Tajul Muhajirin dalam membentuk karakter baik remaja, harus mampu menarik minat para remaja agar remaja tertarik untuk bergabung dan mengikuti kegiatan majelis Tajul Muhajirin. Serta agar para remaja di desa Omben tidak lagi melakukan hal-hal buruk dan negative seperti sebelumnya. Sebab sebelum majelis Tajul Muhajirin didirikan. Banyak sekali remaja di Desa Omben yang perilakunya sangat tidak baik. Dari mulai suka minum-minuman haram, narkoba bahkan mencuri, dan lain sebagainya. Majelis Tajul Muhajirin sangat berperan penting dalam pembentukan karakter remaja di Desa Omben.

Dengan adanya hal tersebut, maka Majelis Tajul Muhajirin mengadakan kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat membentuk karakter remaja menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bentuk kegiatan-kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin dalam pembentukan karakter remaja di desa Omben yakni,

a) Pembacaan Ratibul Haddad

Ratibul haddad merupakan suatu amalan yang berisi tentang doa dan juga dzikir. Bacaan doa dan dzikir yang berisi ayat suci Al-Quran. Bacaan tersebut disusun oleh Habib Abdullah Al-Haddad. Bacaan ratibul haddad memiliki tujuan untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT.

b) Pembacaan Maulid Habsyi

Pembacaan maulid Habsyi dilakukan untuk mensyiarkan shalawat atas Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai bentuk kecintaan terhadap beliau. Dalam maulid habsyi berisi lafadz serta bacaan sholawat kepada Nabi, ayat-ayat Al-Quran hingga kisah riwayat Nabi Muhammad SAW.

c) Maudoh Hasanah

Dengan adanya mauidoh hasanah dapat memberikan banyak tambahan pengetahuan tentang agama Islam. Menjelaskan tentang hal apa saja yang diperbolehkan dalam Islam serta sebaliknya tentang apa saja yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Serta memberikan motivasi dan berbagai nasehat yang diberikan oleh mubaligh kepada para jamaahnya terutama para remaja di desa Omben, agar nantinya para remaja memiliki wawasan yang lebih luas lagi serta Islami.⁷⁰

Selain itu, ada juga kegiatan diluar majelis yakni seperti:

- 1) Kegiatan santunan anak yatim, dilakukan pada bulan sya'ban
- 2) Kegiatan santunan kaum duafa', dilakukan pada bulan sya'ban
- 3) Kegiatan qurban, dilakukan setiap hari raya idul adha
- 4) Kegiatan burdah keliling, dilakukan setiap hari pada saat diperlukan
- 5) Kegiatan silaturahmi kepada para ulama' dan guru yang telah membimbing Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin, dilakukan hampir setiap minggu

⁷⁰ Musawwir, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

6) Kegiatan ziarah wali, dilakukan setiap tahun sekali⁷¹

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mejelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin dapat membentuk karakter remaja yang baik. Dapat mengubah perilaku para remaja khususnya remja di desa Omben yang awalnya sangat tidak baik menjadi baik, serta menjadikan mereka berakhlaq mulia sehingga tidak lagi terjerumus pada keburukan.

Berbagai metode dakwah yang dilakukan oleh majelis Tajul Muhajirin dalam menyampaikan dakwahnya. yakni melalui metode dakwah *bi al-lisan* dan dakwah *bi al-hal*. Metode dakwah *bi al-lisan* yang dilakukan oleh majelis Tajul Muhajirin yakni meliputi:

- a. Materi dakwah dalam meluruskan aqidah
- b. Motivasi untuk beribadah
- c. Amar ma'ruf nahi munkar
- d. Peringatan hari-hari besar
- e. Bantuan sosial

Sedangkan metode dakwah yang dilakukan oleh majelis Tajul Muhajirin dalam dakwah *bi al-hal* yakni:

- a. Majelis Tajul Muhajirin berusaha meningkatkan pemahaman remaja dan juga masyarakat tentang amalan keagamaan.
- b. Meningkatkan kesadaran remaja dan masyarakat umum.
- c. Majelis Tajul Muhajirin memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- d. Menumbuhkan rasa semangat kebersamaan.⁷²

⁷¹ Anam, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (01 September 2021).

⁷² Abdillah, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara langsung* (15 Juni 2021)

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Habib Ahmad Al-Baity selaku ketua dari Majelis Dzikir dan Shalawat. Beliau menjelaskan bahwasannya dakwah yang dilakukan seperti metode ceramah, pembacaan shalawat serta penyampaian yang berisi tentang suatu kebaikan, serta ajakan agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga ajakan agar terus meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Sebagai mana yang telah peneliti dapatkan di lapangan saat observasi dakwah yang dilakukan oleh majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin yakni menggunakan lisan seperti ceramah atau biasa disebut dengan *mauidatul hasanah*, serta dakwah melalui perbuatan.

Jadi dalam hal ini dakwah yang digunakan oleh majelis Tajul Muhajirin yakni dakwah *bi al-lisan*. Dimana dakwah *bi al-lisan* merupakan dakwah yang disampaikan secara lisan, maksudnya dakwah yang disampaikan melalui komunikasi lisan (verbal). Dakwah tersebut dilakukan dengan cara berceramah. Dimana ceramah tersebut disampaikan oleh seorang *da'i* terhadap jemaahnya atau *mad'unya*. Sehingga dakwah yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh khalayak. Oleh sebab itu, sebagai seorang *da'i* harus mampu memberikan pemahaman yang jelas serta mudah untuk diterima dan dipahami oleh jamaah maupun khalayaknya.

“iya kita sebagai pendakwah, harus bisa memberikan pemahaman yang jelas serta dapat dipahami oleh masyarakat, agar nantinya apa yang telah kita sampaikan itu dapat masuk dan dimengerti dengan baik. Kita juga harus paham betul bagaimana cara-cara agar dapat meyakinkan masyarakat. Dan iyya strategi dakwah yang kita gunakan juga seperti biasa yang dilakukan oleh pendakwah-pendakwah lainnya. Ya itu dengan cara mengajak mereka-mereka untuk melakukan hal kebaikan dan sebagainya.”⁷³

⁷³ Habib Abdillah, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2021).

Selain itu juga dakwah yang dilakukan oleh majelis Tajul Muhajirin yakni, dakwah *bi al-hal*. Dimana dakwah *bi al-hal* merupakan dakwah yang dilakukan melalui tindakan yang nyata. Dakwah *bi al-hal* dan dakwah *bi al-lisan* memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam proses penyampaian suatu ajaran Islam. Dalam hal ini, seorang *da'i* menjadi sangat penting karena apa yang disampaikan haruslah sesuai dengan apa yang dikerjakan sebab *da'i* menjadi sorotan umat sebagai panutan. Dakwah dengan tindakan yang nyata ini semisalnya, menyantuni yatim piatu, menyantuni kaum duafa, berqurban dan lain sebagainya. Selain itu juga dakwah majelis Tajul Muhajirin juga sering kali dibagikan di media. Majelis Tajul Muhajirin juga membagikan kegiatan-kegiatannya lewat media. Agar masyarakat atau jamaah yang tidak bisa hadir tetap bisa menyaksikan dakwah mereka.⁷⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Majelis Tajul Muhajirin di Desa Omben Sampang

Dalam suatu perkumpulan ataupun organisasi tentu di dalamnya pasti terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, baik mempengaruhi dalam hal yang baik sehingga membuat suatu kemajuan atau bahkan malah membuat penurunan. Beberapa faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang nantinya dapat membantu kemajuan serta perkembangan suatu organisasi. Sedangkan faktor penghambat merupakan hal yang memungkinkan suatu organisasi mengalami penurunan.

Sama halnya dalam majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya yang membuat kemajuan serta

⁷⁴ Habib Abdillah, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2021).

penurunan. Beberapa faktor-faktor pendung dan penghambat majelis Tajul Muhajirin yakni:

a) Faktor Pendukung Majelis Tajul Muhajirin

Faktor pendukung adalah hal yang secara tidak langsung akan mendorong kemajuan serta perkembangan dari majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hal yang terjadi di dalam ataupun diluar majelis Tajul Muhajirin. Sebagaimana informasi yang telah didapat oleh peneliti saat melakukan observasi. Faktor pendukung majelis Tajul Muhajirin yakni, adanya dukungan dari keluarga Habib Ahmad Al-Baity selaku ketua majelis Tajul Muhajirin.

“Sebelumnya saya berniat ingin mendirikan suatu majelis untuk mengajak anak-anak muda agar menanamkan kecintaannya terhadap shalawat dan mereka berhenti nakal. Akhirnya saya membulatkan tekad dan alhamdulillah ternyata banyak dari keluarga yang mendukung saya dan bahkan ibu saya sendiri yang sangat mendukung niat saya tersebut.”⁷⁵ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Habib Ahmad.

Faktor pendukung lainnya yakni, masyarakat Omben yang sangat antusias menerima adanya majelis Tajul Muhajirin. Sebab tidak hanya remaja saja yang bersemangat untuk mengikuti kegiatan majelis Tajul Muhajirin melainkan juga para masyarakat umum yang dengan senang mengikuti kegiatan majelis Tajul Muhajirin.

“Faktor pendukung majelis Tajul Muhajirin yakni masyarakat sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan majelis Tajul Muhajirin. Tidak hanya para remaja Omben saja yang ikut tapi masyarakat umum dengan semangat mengikuti kegiatan majelis tajul Muhajirin, bahkan diantara mereka ada yang sampai mengajak anak-anaknya yang masih dibawah umur untuk mengikuti kegiatan tersebut sekaligus sebagai bentuk pengajaran untuk anak-anaknya agar tertanam hal baik sejak dini”.⁷⁶ Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Musawwir selaku sekretaris majelis Tajul Muhajirin.

⁷⁵ Habib Ahmad, Ketua sekaligus Pendiri Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

⁷⁶ Musawwir, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

Faktor pendukung lainnya yakni, semangat para jemaah atau anggota yang saktif mengikuti kegiatan majelis Tajul Muhajirin. Anggota tidak hanya aktif dalam kegiatan majelis Tajul Muhajirin saja namun juga dalam kegiatan-kegiatan lain di luar majelis, seperti membantu sesama, mengadakan santunan yatim piatu, berqurban dan sebagainya.⁷⁷

b) Faktor Penghambat Majelis Tajul Muhajirin

Di samping faktor pendukung terdapat juga beberapa faktor terhambat terlaksananya majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin, diantaranya seperti yang telah dipaparkan oleh Musawwir selaku sejtretaris majelis Tajul Muhajirin.

“Terkait dengan masalah penghambat terlaksananya majelis Tajul Muhajirin sejauh ini yang masih jadi kendala kalau mejelis Tajul Muhajirin diundang di kecamatan sebelah jaraknya lebih jauh, itu berkendala dengan kendaraan. Karena memang kita masih mengandalkan sepeda motor dan masih belum punya kendaraan oprasional khusus yang bisa mengangkut anggota majelis Tajul Muhajirin itu ketika diundang ke desa sebelah untuk menyemarakkan shalawatan yang tempatnya jauh dari desa Omben ini. Selain itu juga, berkaitan dengan cuaca kemudian halangan-halangan karena anggota yang memiliki kepentingan pribadi dan sebagainya.”⁷⁸

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Musawwir selaku sekretaris majelis Tajul Muhajirin. Se jauh ini menurut bapak Musawwir selaku sebagai sekretaris majelis Tajul Muhajirin menjelaskan bahwa untuk faktor penghambat tidak terlalu signifikan untuk mejelis Tajul Muhajirin yang kemudian nantinya akan membuat majelis tidak terlaksana dan sejauh ini juga lancar-lancar saja.

“Untuk penghambat terlaksananya majelis Tajul Muhajirin, dulu pernah terjadi di suatu desa, itu majelis kita dikira golongan aliran sesat si’ah yang dulu sempat terjadi di desa Ranggayam. Karena memang kebetulan nama dari pimpinan si’ah tersebut bernama Tajul, sama dengan nama majelis kita Tajul Muhajirin. Sempat juga sampai diusir dari tempat acara. Dulu itu juga

⁷⁷ Anam, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2021).

⁷⁸ Musawwir, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

termasuk faktor penghambat terlaksananya majelis Tajul Muhajirin, karena adanya kesalah pahaman.”⁷⁹

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh habib Abdillah selaku anggota majelis Tajul Muhajirin.

Dari pemaparan serta penjelasan di atas dapat diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat terlaksananya majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin. Faktor penghambat terlaksananya majelis Tajul Muhajirin yakni di antaranya, terkendala dengan masalah kendaraan, serta kesalah pahaman mengenai nama dari majelis. Dan dari situ dapat diketahui bahwa tentu ada beberapa faktor yang menghambat terlaksananya majelis Tajul Muhajirin, namun hal tersebut tidak menjadi boomerang bagi majelis Tajul Muhajirin untuk terus melanjutkan dakwahnya.

C. Pembahasan

1. Dakwah Majelis Tajul Muhajirin dalam Pembentukan Karakter Remaja

Dakwah merupakan proses penyampaian tentang ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah tidak hanya sebatas penyampaian saja melainkan juga merupakan suatu usaha untuk membuat suatu perubahan terhadap manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta berada di jalan yang diridhoi. Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang *da’I* untuk menyebarkan agama Islam, dan membimbing serta mengajarkan umat pada kehidupan yang

⁷⁹ Habib Abdillah, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2021).

sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist, dengan harapan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸⁰

Dalam hal tersebut, dakwah yang dilakukan oleh majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin harus mampu menarik minat para jamaahnya. Agar dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat luas. Dakwah yang disampaikan pun harus mudah dipahami oleh masyarakat sehingga nantinya tidak menimbulkan kesalah pahaman tentang materi dakwah yang disampaikan. Strategi dakwah majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin menggunakan lisan seperti ceramah atau yang biasa disebut dengan mauidatul hasanah, serta dakwah melalui perbuatan.

Mengacu pada teori dakwah, mejelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin menggunakan teori dakwah *bi al-lisan* dan *bi al-hal*. Dari kedua dakwah tersebutlah majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin menjalankan dakwahnya hingga saat ini.

a. Dakwah *bi al-lisan*

Dakwah *bi al-lisan* merupakan dakwah yang dilakukan secara lisan. Lisan memiliki arti yang menunjukkan kenyataan yang sebenarnya. Dakwah *bi al-lisan* juga memiliki makna menyeru dan memanggil untuk menuju kejalan Allah agar senantiasa untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸¹ Dakwah *bi al-lisan* merupakan suatu dakwah yang telah banyak dilakukan dahulu pada zaman nabi hingga saat ini, sekalipun ada beberapa hal yang membedakan di zaman milenial

⁸⁰ Risyatul Into Maisyaroh, "Dakwah Rijalul Ansor dalam Majelis Dzikir dan Shalawat di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 13.

⁸¹ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 215

saat ini, yakni dengan cara menggunakan media sebagai alat untuk melakukan dakwah.

Majelis Tajul Muhajirin melakukan dakwah menggunakan dakwa secara lisan, dakwah yang berisi untuk mengajak kepada para remaja serta masyarakat umum untuk melakukan ibadah, melakukan kebaikan dan berbagai perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan begitu pula sebaliknya, menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Berbagai macam metode dakwah *bi al-lisan* yang digunakan agar mempermudah seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Macam-macam metode dakwah *bi al-lisan* yang digunakan da'i yakni:

a) Materi dakwah dalam meluruskan aqidah

Materi yang disampaikan dalam dakwahnya yakni tentang penanaman aqidah, akhlaq, ibadah serta segala kewajiban untuk menjalankan perintahNya dan menjauhi segala larangannya. Majelis Tajul Muhajirin memberikan materi dakwah yang berkaitan dengan pendidikan tentang aqidah, akhlaq dan sebagainya. Majelis Tajul Muhajirin memberikan berbagai pengajaran yang baik, sehingga membuat para remaja di desa Omben khususnya untuk lebih taat kepada perintahNya dan menjauhi segala larangannya.

b) Motivasi untuk beribadah

Memotivasi para remaja untuk melaksanakan serta menjaga ibadahnya. Dalam hal tersebut, seorang da'i harus bisa menyampaikan menggunakan bahasa yang menimbulkan kesan baik bagi para mad'unya. Sehingga nantinya tidak terdapat kesalahan dalam menyampaikan atau berbicara yang menyebabkan kegagalan dalam suatu penyampaian pesan dakwah. Seorang da'i harus bisa memilih kata-

kata yang baik, mencari kesempatan yang benar serta berbicara tepat pada tempatnya, serta berbicara sehingga dakwah yang disampaikan akan diterima oleh masyarakatnya.

Majelis Tajul Muhajirin banyak memberikan motivasi atau dorongan terhadap remaja serta masyarakat umum di desa Omben khususnya, agar mereka tetap semangat dalam hal ibadah dan perbuatan baik lainnya.

c) Amar ma'ruf nahi munkar

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menyebarkan ajaran agama Islam sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dengan cara mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW serta menghalang kemunkaran di bumi.

Begitu pula dengan majelis Tajul Muhajirin, yang dirasa memiliki kewajiban untuk menyebarkan ajaran agama Islam terutama untuk kaum muda yang saat ini sudah mulai banyak yang melenceng dari ajaran agama Islam. Maka dari itu, majelis Tajul Muhajirin memberikan pengajaran tentang ajaran agama Islam yang sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

d) Peringatan hari-hari besar

Memperingati hari-hari besar pada setiap tahunnya. Seperti, memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, memperingati *isro' mi'raj* dan lain sebagainya.

Majelis Tajul Muhajirin setiap tahun selalu memperingati hari-hari penting, seperti yang dijelaskan sebelumnya seperti peringatan maulid Nabi Muhammad, tahun baru Islam dan sebagainya.

e) Bantuan sosial

Anggota majelis Tajul Muhajirin serta masyarakat umum bekerja sama untuk mengumpulkan sumbangan, lalu dikelola untuk membantu masyarakat lain yang

membutuhkan. Seperti, memberikan sumbangan kepada yatim piatu, kaum dhu'afa dan kepada mereka yang membutuhkan bantuan. Bahkan bantuan yang majelis Tajul Muhajirin selenggarakan tidak hanya untuk masyarakat di desa Omben saja, melainkan juga diberikan kepada masyarakat diluar desa Omben yang membutuhkan.

Fungsi dakwah *bil-lisan* yakni, menyerukan serta menyampaikan kepada manusia tentang pandangan, tujuan beserta keyakinan terhadap Allah SWT. dan mengajak manusia untuk beribadah agar selamat dan bahagia di dunia dan akhirat, serta dapat memberikan pemahaman bahwa agama Islam beserta ajarannya adalah benar.

b. Dakwah *bi al-hal*

Dakwah *bi al-hal* merupakan dakwah yang dilakukan melalui tindakan yang nyata nyata yang berguna dalam meningkatkan keimanan manusia. Dakwah *bi al-hal* ditentukan melalui sikap serta perilaku dan kegiatan yang nyata. Dakwah *bi al-hal* merupakan kegiatan dakwah yang diarahkan agar supaya meningkatkan kebahagiaan ummat manusiaserta melalui aksi. Dakwah dengan cara memberikan contoh melalui suatu tindakan-tindakan secara, baik jasmani maupun rohani.

Strategi dakwah *bi al-hal* atau dakwah yang dilakukan secara nyata dapat digunakan sebagai pengajaran tentang akhlak, cara beribadah, cara bergaul dan segala hal dalam kehidupan manusia. Kegiatan dakwah *bi al-hal* sebenarnya telah banyak digunakan oleh berbagai organisasi. Berbagai hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan dakwah *bi al-hal*. Yakni, adanya program sederhana yang disusun sesuai dengan data-data tentang sasaran yang akan dituju. Lalu adanya

berbagai kontak terlebih dahulu dengan sasaran yang akan dituju, dan lain sebagainya.

Metode dakwah *bi al-lisan* berkaitan dengan dakwah *bi al-hal*, sebab dakwah memiliki penyampaian yang menghasilkan pesan sehingga dapat dimengerti oleh *mad'u* dan apa yang disampaikan tersebut sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh *da'i*.

Begitu pula yang dilakukan oleh majelis Tajul Muhajirin, dakwah yang disampaikannya tidak hanya cukup dalam materinya saja, tetapi dibarengi dengan praktek atau tindakannya. Berbagai macam praktek atau tindakan aksi yang dilakukan majelis Tajul Muhajirin untuk bisa menarik perhatian para jamaah atau masyarakat umum. Agar para masyarakat khususnya anak muda, tidak hanya mendengarkan dakwahnya saja, tetapi juga melihat tindakannya yang sesuai dengan apa yang disampaikan.

Berbagai macam kegiatan dan metode dakwah *bi al-hal* yang dilakukan majelis Tajul Muhajirin, yakni:

- 1) Majelis Tajul Muhajirin berusaha meningkatkan pemahaman serta amalan keagamaan remaja dan masyarakat umum di desa Omben.
- 2) Meningkatkan kesadaran remaja dan masyarakat umum dalam beragama yang mengukuhkan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan antara sesama umat Islam).
- 3) Majelis Tajul Muhajirin memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan.
- 4) Serta menumbuhkan rasa semangat kebersamaan para anggota majelis Tajul Muhajirin dan masyarakat luas melalui kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Tujuan dakwah *bi al-hal* yakni, untuk meningkatkan harkat martabat manusia, terutama para kaum dhu'afa serta kaum yang yang penghasilannya rendah. Sasaran dahkwah *bi al-hal* yakni mereka yang berpenghasilan rendah, kaum yang lemah sosial ekoniminya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat Tajul Muhajirin

Keberhasilan suatu dakwah sangat ditentukan oleh keberhasilan para muballighnya ataupun lembaga yang berperan penting dalam bidang dakwah, berbagai macam strategi sebagai suatu petunjuk risalah Islam. Begitu pula sebaliknya pada setiap dakwah yang mengarah kepada jalan kebajikan tentu terdapat rintangan. Begitu pula dengan majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan dakwahnya.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin dalam melakukan segala kegiatan-kegiatan dan dakwahnya adalah semangat dari para anggota majelis Tajul Muhajirin beserta para masyarakat umum dalam mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin di desa Omben Sampang. Setiap kali majelis Tajul Muhajirin mengadakan kegiatan, para anggota dan masyarakat umum sangat berpartisipasi dalam acara yang diadakan tersebut.

Faktor pendukung lain yakni karena adanya dukungan dari keluarga pendiri majelis Tajul Muhajirin. serta dukungan dari para anggota dan masyarakat untuk terus menjalankan dakwah yang dilakukan oleh majelis Tajul Muhajirin.

Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dakwah majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin yakni, dengan melihat perubahan dari para remaja di desa Omben. Misal perubahan mereka yang dulu perilakunya buruk, sekarang sudah mulai berkurang dan banyak remaja yang ikut dalam kegiatan majelis Tajul Muhajirin sehingga membuat mereka menjadi pribadi yang lebih baik, serta membentuk karakter remaja yang berakhlakul karimah.

Oleh sebab itu, semangat itulah yang menjadi kekuatan bagi majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin desa Omben untuk terus maju dan menyiarkan ajaran agama Islam, serta membentuk karakter generasi muda yang berakhlakul karimah. Dan terus meningkatkan semangat remaja dan masyarakat di desa Omben untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dalam suatu organisasi termasuk bagi majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang telah direncanakan, sehingga kegiatan tersebut berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dakwah menjadi terhambat karena adanya masalah-masalah yang ditemukan di lapangan. Dalam pelaksanaan dakwah tentu tidak terlepas dari suatu permasalahan sehingga menyebabkan tujuan dakwah menjadi terhambat.

Yang menjadi faktor penghambat terlaksananya dakwah majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin yakni, terkendala dengan masalah kendaraan ketika majelis Tajul Muhajirin menghadiri suatu undangan acara yang jauh atau diluar desa Omben, serta kesalah pahaman mengenai nama dari majelis, sebab dulu pernah terjadi di suatu desa, majelis Tajul Muhajirin dikira golongan aliran sesat si'ah yang

dulu sempat terjadi di desa Ranggayam. Karena memang kebetulan nama dari pimpinan si'ah tersebut bernama Tajul, yang sama dengan nama majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin. Majelis Tajul Muhajirin bahkan juga sempat diusir dari tempat acara karena kesalah pahaman yang terjadi.

Dakwah yang diterapkan oleh majelis dzikir dan shalawat Tajul Muahajirin desa Omben Sampang bertujuan untuk menegakkan syari'at Islam, menumbuh kecintaan para remaja dan masyarakat luas terhadap shalawat, membentuk karakter remaja yang berakhlaq mulia dan segala kegiatan yang dinilai positif serta memberikan manfaat.